

**REMAJA DAN KEBUDAYAAN DALAM IMPLEMENTASI FALSAFAH
HIDUP SAKAI SAMBAYAN DI TIYUH PENUMANGAN
KECAMATAN TULANG BAWANG TENGAH
KABUPATEN TULANG BAWANG BARAT**

Skripsi
Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi
Syarat-syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana SI
Dalam ilmu Ushuluddin

Oleh
SUPRIYANSYAH
NPM : 1431090123
Jurusan: Sosiologi Agama



**FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1442H/2020M**

**REMAJA DAN KEBUDAYAAN DALAM IMPLEMENTASI FALSAFAH
HIDUP SAKAI SAMBAYAN DI TIYUH PENUMANGAN
KECAMATAN TULANG BAWANG TENGAH
KABUPATEN TULANG BAWANG BARAT**

Skripsi
Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi
Syarat-syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana SI
Dalam ilmu Ushuluddin



**FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1442H/2020M**

ABSTRAK

Salah satu kebudayaan yang sampai sekarang masih tetap terjaga oleh masyarakat Tiyuh Penumangan adalah sakai sambayan yaitu falsafah hidup masyarakat Lampung. Sakai sambayan memiliki makna *Sakai (sasakai)* artinya tolong menolong diantara sesama saling silih berganti sedangkan *Sambayan, (sesambai)* artinya gotong royong dalam mengerjakan sesuatu yang berat dan besar, jadi *sakai sambayan* mencangkup memberikan sesuatu kepihak lain baik material, moril, pikiran, dan sebagainya. Rumusan masalah: (1) Bagaimanakah implementasi kebudayaan falsafah hidup *sakai sambayan* di Tiyuh Penumangan Kecamatan Tulang Bawang Tengah Kabupaten Tulang Bawang Barat? (2) Adakah implikasi kebudayaan falsafah hidup *sakai sambayan* pada remaja di Tiyuh Penumangan Kecamatan Tulang Bawang Tengah Kabupaten Tulang Bawang Barat?

Tujuan Penelitian: (1) Mengetahui implementasi kebudayaan falsafah hidup sakai sambayan di Tiyuh Penumangan Kecamatan Tulang Bawang Tengah Kabupaten Tulang Bawang Barat. (2) Mengetahui implikasi kebudayaan falsafah hidup sakai sambayan pada remaja di Tiyuh Penumangan Kecamatan Tulang Bawang Tengah Kabupaten Tulang Bawang Barat. Jenis penelitian yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan metode deskriptif. Sumber informasi pada penelitian ini adalah Tokoh adat, dan remaja di Tiyuh Penumangan Kabupaten Tulang Bawang Barat. Hasil penelitian menunjukkan: (1) Implementasi falsafah hidup *sakai sambayan* pada remaja di Tiyuh Penumangan Kecamatan Tulang Bawang Tengah Kabupaten Tulang Bawang Barat masih dilestarikan dan tetap diterapkan oleh remaja dengan baik berikut 3 (tiga) kegiatan yang masih tetap diterapkan yaitu (a) Dalam pesta pernikahan (b) Dalam aktifitas pertanian (c) Dalam bersih-bersih kampung. (2) Implikasi falsafah hidup *sakai sambayan* pada remaja Tiyuh di Penumangan Baru Kecamatan Tulang Bawang Tengah Kabupaten Tulang Bawang Barat yaitu: (1) Menghindari konflik (*control* sosial) (2) Memupuk persatuan dan kesatuan dan (3) Meningkatkan semangat gotong royong.

Kata Kunci: Falsafah, Kebudayaan, Sakai Sambayan

PERNYATAAN ORISINILITAS

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Supriyansyah
NPM : 1431090123
Fakultas : Ushuluddin Dan Studi Agama
Jurusan : Sosiologi Agama

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul **Remaja dan Kebudayaan dalam Implementasi Falsafah Hidup Sakai Sambayan di Tiyuh Penumangan Kecamatan Tulang Bawang Tengah Kabupaten Tulang Bawang Barat** adalah benar-benar karya penyusunan sendiri bukan duplikat dari karya orang lain kecuali bagian yang disebutkan sumbernya. Apabila kemudian hari ditemukan ketidak benaran pernyataan saya ini, maka saya bersedia menerima segala sangsi yang telah ditentukan.

Demikian, surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Bandar Lampung, Februari 2020
Peneliti

Supriyansyah



KEMENTERIAN AGAMA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG

FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA

Alamat: Jln. Endro Suratmin, Sukarami 1 Bandar Lampung (35151) Telp. (0721) 703289

PERSETUJUAN

Tim pembimbing telah mengoreksi, memberi masukan dan arahan secukupnya, maka Skripsi Saudara:

Judul : REMAJA DAN KEBUDAYAAN DALAM IMPLEMENTASI FALSAFAH HIDUP SAKAI SAMBAYAN DI TIYUH PENUNGGAN KECAMATAN TULANG BAWANG TENGAH KABUPATEN TULANG BAWANG BARAT

Nama : Supriyansyah

NPM : 1431090123

Program Studi : Sosiologi Agama

Fakultas : Ushuluddin dan Studi Agama

MENYETUJUI

Untuk dimunaqsyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I,

Drs. Effendi, M.Hum

NIP. 195807211986031004

Pembimbing II,

Dra. Fatonah Zaki, M.Sos.I

NIP. 196806061996032001

Mengetahui,

Ketua Program Studi Sosiologi Agama

Hj. Siti Badiah, S.Ag., M.Ag

NIP. 197712252003122001



KEMENTERIAN AGAMA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp (0721) 703260.

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **REMAJA DAN KEBUDAYAAN DALAM IMPLEMENTASI FALSAFAH HIDUP SAKAI SAMBAYAN DI TIYUH PENUMANGAN KECAMATAN TULANG BAWANG TENGAH KABUPATEN TULANG BAWANG BARAT.** Disusun oleh **Supriyansyah** NPM: **1431090123**. Program Studi: **Sosiologi Agama**. Fakultas: **Ushuluddin dan Studi Agama**, telah dimunaqosyahkan pada hari/tanggal: **Kamis, 23 April 2020**.

TIM PENGUJI

Ketua : **Hj. Siti Badiah, S.Ag., M.Ag**

Sekretaris : **Faisal Adnan Reza, M.Psi., Psikolog**

Penguji Utama : **Dr. Suhandi, M.Ag**

Penguji I : **Drs. Effendi, M.Hum**

Penguji II : **Dra. Fatonah Zaki, M.Sos.I**

DEKAN

Ushuluddin dan Studi Agama



Affir Anshori, M.Ag

NIP. 196003131989031004

MOTTO

يَتَأْتِيهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاهُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاهُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۚ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاهُ ۚ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

Artinya : *Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling takwa di antara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal.* (QS Al Hujarat:13)



PERSEMBAHAN

Terucap syukur pada-Mu ya Allah, dengan segala kerendahan hati

Kupersembahkan Karya Kecilku sebagai tanda baktiku Kepada :

1. Kedua Orang Tuaku (Alm) Ayah Juahar dan Mami Sriyuna tercinta yang telah bersusah payah mendidik dan membesarkanku, terima kasih atas semua pengorbanan yang telah kalian berikan selama ini, tidak ada yang dapat Ananda berikan, semoga ALLAH senantiasa membalas semua kebaikan Ayah (Alm) dan Mami.
2. Kakakku tersayang Sudirmansyah, Adikku Meri Susanti dan Febriyansyah yang selalu memberikan motivasi untuk selalu semangat dan sabar untuk meraih keberhasilan.
3. Istriku tercinta Marisa Darlisna dan Anaku tersayang Nathania Alya Syahira dan Atthafariz Syahreza yang menjadi penyemangatku.
4. Almamaterku Tercinta UIN Raden Intan Lampung yang menjadi tempatku menimba ilmu.

RIWAYAT HIDUP

Supriyansyah lahir di Desa Pagardewa pada tanggal 30 november 1994, anak kedua dari pasangan Bapak Alm Juahar dan Ibu Sriyuna. Penulis dilahirkan dari sosok orang tua yang sederhana, mereka adalah sosok yang luar biasa dalam hidup ini dalam penuh kasih sayang yang tulus mereka merawat, membesarkan, mendidik dan selalu mendoakan anak-anaknya. Penulis mempunyai tiga saudara kandung yang pertama kakak Sudirmansyah, Kedua Adik Meri Susanti, Ketiga Adik Febriyansyah.

Berikut adalah daftar riwayat pendidikan penulis :

1. SD Negeri 1 Penumangan Baru, Kecamatan Tulang Bawang Tengah, Kabupaten Tulang Bawang Barat, Selesai pada tahun 2008.
2. SMP BINA DESA Penumangan Baru, Kecamatan Tulang Bawang Tengah, Kabupaten Tulang Bawang Barat, Selesai pada tahun 2011.
3. SMKN 1 Kecamatan Tulang Bawang Tengah, Kabupaten Tulang Bawang Barat, Selesai pada tahun 2014.
4. Untuk selanjutnya pada tahun 2014 penulis melanjutkan pendidikan di Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung, mengambil program studi Sosiologi Agama di Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur kepada Allah SWT karena atas limpahan rahmat dan karunia-Nya lah penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Remaja dan Kebudayaan dalam Implementasi Falsafah Hidup Sakai Sambayan di Tiyuh Penumangan Baru Kecamatan Tulang Bawang Tengah Kabupaten Tulang Bawang Barat” ini tepat pada waktunya. Dalam menyelesaikan Skripsi ini penulis memperoleh banyak bantuan baik dari segi moril, materil serta dukungan dan bimbingan dari berbagai pihak sehingga Skripsi ini dapat terselesaikan dengan lancar dan baik. Untuk itu penulis tidak lupa mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Moh. Mukri.,M.Ag, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Yang selalu memotivasi mahasiswa untuk menjadi pribadi yang berkualitas menjunjung tinggi nilai-nilai Islam.
2. Bapak Dr. M. Afif Ansorhori, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung.
3. Ibu Siti Badiah, M.Ag selaku kepala jurusan dan Ira Hidayanti, S.Pi, M.A selaku sekretaris Sosiologi Agama.
4. Bapak Drs, Effendi, M.Hum selaku pembimbing I, yang telah banyak meluangkan waktu memberikan bimbingan, masukan serta arahan bagi penulis dalam menyelesaikan Skripsi ini.
5. Ibu Dra. Fathonah Zaki, M.Sos.I pembimbing II, yang dengan penuh ketelitian dan kesabaran untuk membimbing dalam penyusunan skripsi.

6. Seluruh dosen-dosen khususnya dosen Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung yang telah banyak memberi ilmu pengetahuan kepada penulis.
7. Teman-teman seperjuangan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama jurusan Sosiologi Agama UIN Raden Intan Lampung, semoga kebersamaan dan persaudaraan kita tidak hilang sampai kapan pun, terima kasih atas bantuan dan motivasi yang telah kalian berikan.
8. Bapak Samsudin Ratu Sangon Selaku Kepala Desa Tiyuh Penumangan, Tokoh Adat, Tiyuh Penumangan Kecamatan Tulang Bawang Tengah Kabupaten Tulang Bawang Barat, yang telah memberikan izinan banyak memberikan bantuan selama mengadakan penelitian.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak sekali kekurangan, kesalahan serta jauh dari kesempurnaan. Hal itu mengingat kurangnya pengalaman penulis baik dari segi teori maupun praktek serta keterbatasan pengetahuan penulis. Untuk itu saran dan kritik yang membangun sangat penulis harapkan demi kesempurnaan penyusunan Skripsi yang akan datang. Akhirnya dengan diselesaikan Skripsi ini semoga dapat bermanfaat bagi pembaca. Amiin.

Bandar Lampung, Februari 2020

Supriyansyah
NPM. 1431090123

DAFTAR ISI

HALAMANJUDUL	i
ABSTRAK	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
PERSETUJUAN PEMBIMBING	v
PENGESAHAN	vi
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
 BAB I : PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul	1
B. Alasan Memilih Judul	4
C. Latar Belakang Masalah	5
D. Fokus Masalah	7
E. Rumusan Masalah	8
F. Tujuan Penelitian	8
G. Signifikansi Penelitian	9
H. Metode Penelitian	10
 BAB II : REMAJA DAN KEBUDAYAAN SAKAI SAMBAYAN	
A. Remaja dan Dinamikanya	17
1. Pengertian Remaja	17
2. Ciri-ciri Remaja	20
3. Kedudukan Remaja dalam Masyarakat	22
4. Karakteristik Kehidupan Remaja	23

B. Kebudayaan	25
1. Pengertian Kebudayaan	25
2. Kaitan Manusia dan Budaya	26
3. Unsur-unsur Kebudayaan	27
4. Wujud Kebudayaan	28
5. Fungsi Kebudayaan	29
C. Sakai Sambayan	30
1. Pengertian Sakai Sambayan	30
2. Kedudukan dan Fungsi Sakai Sambayan bagi Masyarakat Lampung	33
3. Makna Filosofi Sakai Sambayan bagi Kehidupan Sosial Masyarakat Lampung	34
4. Nilai-nilai Sosial Sakai Sambayan	39
D. Tinjauan Pustaka	39
BAB III. GAMBARAN UMUM TIYUH PENUMANGAN	
A. Sejarah Tiyuh	41
B. Kondisi Geografis dan Demografis Tiyuh Penumangan	42
1. Kondisi Geografis	42
2. Kondisi Demografis	43
C. Kondisi Perekonomian dan Politik Tiyuh Penumangan	43
1. Keadaan Perekonomian di Tiyuh Penumangan	43
2. pemerintahan Umum (Politik) Tiyuh Penumangan	43
D. Kondisi Sosial Budaya Tiyuh Penumangan	46
1. Sistem Kemasyarakatan Tiyuh Penumangan	46
2. Kondisi Sosial Budaya di Tiyuh Penumangan	50
3. Agama (Aliran Kepercayaan) di Tiyuh Penumangan	50
BAB IV. SAKAI SAMBAYAN DALAM KEHIDUPAN REMAJA DI TIYUH PENUMANGAN	
A. Implementasi Kebudayaan Falsafah Hidup <i>Sakai Sambayan</i> di Tiyuh Penumangan	52

1. Falsafah Hidup Sakai Sambayan dalam Pesta Pernikahan	53
2. Falsafah Hidup Sakai Sambayan dalam Aktifitas pertanian	56
3. Falsafah Hidup Sakai Sambayan dalam Aktifitas Bersih Kampung	58
B. Implikasi Kebudayaan Falsafah Hidup Sakai Sambayan pada remaja di Tiyuh di Penumangan	61
1. Menghindari Konflik (Control Social)	62
2. Memupuk Persatuan dan Kesatuan	65
3. Meningkatkan Semangat Gotong Royong	68
BAB V. PENUTUP	
A. Kesimpulan	71
B. Saran	72
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR ISI

HALAMANJUDUL.....	
ABSTRAK	
SURAT PERNYATAAN	
PERSETUJUAN PEMBIMBING	
PENGESAHAN.....	
MOTTO	
PERSEMBAHAN	
RIWAYAT HIDUP	
KATA PENGANTAR	
DAFTAR ISI	
DAFTAR TABEL	
DAFTAR LAMPIRAN	
 BAB I : PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul	1
B. Alasan Memilih Judul	4
C. Latar Belakang Masalah	5
D. Fokus Masalah	7
E. Rumusan Masalah	8
F. Tujuan Penelitian	8
G. Signifikansi Penelitian	9
H. Metode Penelitian	10
 BAB II : REMAJA DAN KEBUDAYAAN SAKAI SAMBAYAN	
A. Remaja dan Dinamikanya	17
1. Pengertian Remaja	17
2. Ciri-ciri Remaja	20
3. Kedudukan Remaja dalam Masyarakat	22
4. Karakteristik Kehidupan Remaja	23

B. Kebudayaan	25
1. Pengertian Kebudayaan	25
2. Kaitan Manusia dan Budaya	26
3. Unsur-unsur Kebudayaan	27
4. Wujud Kebudayaan	28
5. Fungsi Kebudayaan	29
C. Sakai Sambayan	30
1. Pengertian Sakai Sambayan	30
2. Kedudukan dan Fungsi Sakai Sambayan bagi Masyarakat Lampung	33
3. Makna Filosofi Sakai Sambayan bagi Kehidupan Sosial Masyarakat Lampung	35
D. Tinjauan Pustaka	39

BAB III. GAMBARAN UMUM TIYUH PENUMANGAN

A. Sejarah Tiyuh	41
B. Kondisi Geografis dan Demografis Tiyuh Penumangan	42
1. Kondisi Geografis	42
2. Kondisi Demografis	43
C. Kondisi Perekonomian dan Politik Tiyuh Penumangan	43
1. Keadaan Perekonomian di Tiyuh Penumangan	43
2. pemerintahan Umum (Politik) Tiyuh Penumangan	43
D. Kondisi Sosial Budaya Tiyuh Penumangan	46
1. Sistem Kemasyarakatan Tiyuh Penumangan	46
2. Kondisi Sosial Budaya di Tiyuh Penumangan	50
3. Agama (Aliran Kepercayaan) di Tiyuh Penumangan	50

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Judul merupakan hal yang sangat penting dari karya ilmiah, karena judul akan memberikan gambaran tentang keseluruhan isi skripsi. Agar tidak terjadi kekeliruan dalam memahami makna yang terkandung dalam judul penelitian ini, penulis merasa perlu untuk memberikan penegasan terhadap judul. Adapun judul dalam skripsi yang penulis ajukan dalam penelitian ini adalah *Remaja dan Kebudayaan dalam Implementasi Falsafah Hidup Sakai Sambayan di Tiyuh Penumangan Kecamatan Tulang Bawang Tengah Kabupaten Tulang Bawang Barat*. Istilah-istilah yang penulis perlu jelaskan dalam penelitian skripsi ini adalah:

Remaja adalah dimana seseorang yang mengalami perubahan jasmani, emosional, akhlak dan kecerdasan dimana rasa keingintahuannya lebih kuat dibandingkan di masa anak-anak.

Menurut **WHO** Remaja adalah suatu masa dimana individu berkembang dari saat pertama kali ia menunjukkan tanda-tanda seksual sekundernya sampai saat ia mencapai kematangan seksual. Kurun usia remaja terbagi menjadi dua bagian yaitu remaja awal 10-14 tahun dan remaja akhir 15-20 tahun¹.

¹ Sarlito Wirawan Sarmono, *Psikologi Remaja Ed. Revisi* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), h. 12.

Menurut Edward BurnetTylor, kebudayaan merupakan keseluruhan yang kompleks, yang didalamnya terkandung pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, hukum, adat istiadat, dan kemampuan-kemampuan lain yang didapat seseorang sebagai anggota masyarakat.²

Kebudayaan adalah semua hasil karya, cipta masyarakat yang diwariskan dan harus dilestarikan. Pengertian kebudayaan adalah suatu keseluruhan kompleks yang meliputi pengetahuan, seni, kesusilaan, hukum, adat istiadat, serta kesanggupan dan kebiasaan lainnya yang dipelajari oleh manusia sebagai anggota masyarakat³.

Implementasi adalah adalah pelaksanaan atau penerapan yang terjadi dalam aktivitas kehidupan sosial, khususnya falsafah hidup masyarakat Lampung di tiyuh penumangan yaitu sakai sambayan.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia implementasi adalah pelaksanaan/penerapan⁴.

Falsafah hidup adalah pedoman hidup yang dipegang teguh oleh masyarakat, khususnya masyarakat Lampung di tiyuh Penumangan Baru. Falsafah hidup memiliki arti sebagai sebuah pandangan hidup, anggapan, gagasan, ide, pemikiran, dan sikap batin yang paling dasar yang dimiliki oleh seseorang atau masyarakat⁵.

Sakai sambayan ialah unsur yang terdapat dalam Fiil Pesenggiri adat Lampung, yang berarti sikap tolong-menolong dan gotong royong. Karena pada

². Wikipedia Bahasa Indonesia, "Budaya". (On-line), tersedia di : <https://id.m.wikipedia.org> (8 Juli 2018).

³ Taylor Shelley Elizabeth, Dkk. *Psikologi Sosial Edisi Kedua Belas*. (Jakarta: Kencana, 2009), h.89.

⁴ PBDPN RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), h. 427.

⁵ Joko, Waskito, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PT. Fokus Media, 2014), h. 215

dasarnya manusia adalah makhluk sosial yang hidup secara berdampingan dan tolong menolong demi kemajuan suatu kaum tersebut. Dari nilai yang terkandung dalam sakai sambayan mengandung beberapa nilai religius diantaranya (bermoral tinggi, berjiwa besar, saling membantu, dan akhlakul karimah). Sehingga mampu membangun kepribadian yang saling peduli satu dengan lainnya, baik kekeluargaan ataupun masyarakat pada umumnya.⁶

Sakai Sambayan berarti tolong menolong/gotong royong dan saling memberi terhadap sesuatu yang tidak hanya bersifat materi, tetapi juga dalam arti moral termasuk sumbangan pikiran dan lain-lain⁷.

Tiyuh Penumangan adalah sebuah Tiyuh di Kecamatan Tulang Bawang Tengah, bagian dari Kabupaten Tulang Bawang Barat yang berasal dari Tiyuh Tiyuh Pagardewa, dikarenakan pada waktu itu Tiyuh Pagardewa sebagian didataran tinggi dan sebagian didataran rendah. Sehingga terjadi banjir tiap tahun, maka masyarakat yang berada di dataran rendah sepakat pindah kampung, dan terbentuklah kampung yaitu Tiyuh penumangan. Dengan pemerintahan pada waktu itu belum jelas, yang diketahui mulai tahun 1937-1942 dijabat oleh bapak Idris.⁸

Berdasarkan penegasan judul diatas bahwa remaja sangat penting eksistensinya untuk melestarikan kebudayaan khususnya sakai sambayan. Mensikapi persoalan tersebut, peneliti tertarik ingin meneliti bagaimanakah Remaja dan Kebudayaan, dalam implementasi Sakai Sambayan di tiyuh di Tiyuh

⁶ Himyari Yusuf, *Filsafat Kebudayaan Strategi Pembangunan Kebudayaan Berbasis Kearifan Lokal*, (Bandarlampung: Harakindo Publishing, 2003), h. 141.

⁷ Sabarudin SA, *Lampung Pepadun dan saibatin/Pesisir*. (Jakarta: Buletin Way Lima Manjau, 2012), h. 25.

⁸ Profil Tiyuh Penumangan Tahun 2017, h.2

Penumangan Kecamatan Tulang Bawang Tengah Kabupaten Tulang Bawang Barat.

B. Alasan Memilih Judul

Alasan peneliti melakukan penelitian lebih mendalam dan mengambil judul tentang Remaja dan Kebudayaan dalam Implementasi Falsafah Hidup Sakai Sambayan di Tiyuh Penumangan, diantaranya adalah sebagai berikut:

1 Alasan Objektif

- a. Ingin melihat bagaimana keadaan budaya di Tiyuh Penumangan, dikeadaan yang serba Modern ini apakah Kebudayaan khususnya Falsafah Hidup Sakai sambayan tetap diterapkan atau tetap dilestarikan oleh masyarakat Tiyuh Penumangan Baru.
- b. Ingin mengetahui apakah di era Globalisasi saat ini remaja masih mau menerapkan kebudayaan khususnya Falsafah Hidup Sakai sambayan di Tiyuh Penumangan baru.

2 Alasan Subjektif

- a. Secara akademis Penelitian ini relevan dengan program studi sosiologi agama yang sedang peneliti perdalam, dikarenakan teori kebudayaan merupakan salah satu cabang sub bagian ilmu Sosiologi yang membahas tentang fenomena sosial di tengah kehidupan masyarakat.
- b. Ketersedian data dilapangan yang memenuhi syarat sebagai pengambilan data yang diperlukan dalam penelitian.

C. Latar Belakang Masalah

Lampung merupakan daerah yang terdiri dari beberapa Kota dan Kabupaten. Luas wilayah Propinsi Lampung 35.376 km² atau setara dengan

3.528.835 ha, dengan ibukota Bandar Lampung⁹. Berdasarkan data yang dipublikasikan oleh kementerian dalam Negeri Republik Indonesia tahun 2015, Provinsi Lampung terdiri dari 15 kabupaten/kota¹⁰. Lampung terdiri dari dua kelompok yaitu masyarakat Lampung yang beradat Pepadun dan masyarakat Lampung yang beradat Saibatin. Kelompok Masyarakat Lampung yang beradat Pepadun mereka mendiami daerah pedalaman, sedangkan kelompok masyarakat Lampung yang Beradat Saibatin yang pada umumnya menempati pesisir pantai¹¹.

Kabupaten Tulang Bawang Barat adalah salah satu kabupaten yang dimiliki oleh provinsi Lampung, yang didalamnya terdapat salah satu kampung/tiyuh yaitu Tiyuh Penumangan yang merupakan Tiyuh yang berasal dari pecahan kampung Pagardewa, Tiyuh Penumangan memiliki luas pemukiman yaitu 4500 ha. Mata pencaharian penduduk adalah petani sedangkan hasil produksi ekonomis Desa yang menonjol adalah kebun singkong¹², dimana masyarakat pada tiyuh tersebut semua bersuku Lampung, beradat pepadun, memiliki bahasa khas yaitu bahasa Lampung nyow, serta masyarakat masih memegang teguh budaya secara turun temurun yang telah diwariskan oleh nenek moyang sejak zaman dahulu, artinya kebudayaan yang ada masih melekat kental didalam kehidupan masyarakat Tiyuh Penumangan.

kebudayaan merupakan suatu keseluruhan kompleks yang meliputi pengetahuan, seni, kesusilaan, hukum, adat istiadat, serta kesanggupan dan kebiasaan lainnya yang dipelajari oleh manusia sebagai anggota masyarakat¹³. Al Kroeber (antropolog) menganjurkan untuk membedakan wujud kebudayaan

⁹ .Sabarudin SA., Op.Cit, h 30

¹⁰ Kementerian dalam Negeri Republik Indonesia. tahun 2015.

¹¹ Sabarudin SA, *op.cit.* h.64.

¹² Data Umum Tiyuh Penumangan Baru, Tahun 2017

¹³ Taylor Shelley Elizabeth, Dkk, *loc.cit.*

secara tajam sebagai suatu sistem. Dimana wujud kebudayaan itu adalah sebagai suatu rangkaian tindakan dan aktivitas manusia yang berpola¹⁴. Untuk itu Keanekaragaman kebudayaan yang ada Tiyuh Penumangan tentunya harus selalu dijaga dan dilestarikan, sebagai upaya dalam mempertahankan kebudayaan agar tidak tergerus oleh kemajuan zaman dan sebagai ciri khas bangsa Indonesia.

Salah satu kebudayaan yang sampai sekarang masih tetap terjaga oleh masyarakat Tiyuh Penumangan adalah *sakai sambayan* yaitu falsafah hidup masyarakat lampung. *Sakai sambayan* memiliki makna *Sakai (sasakai)* artinya tolong menolong diantara sesama saling silih berganti sedangkan *Sambayan, (sesambai)* artinya gotong royong dalam mengerjakan sesuatu yang berat dan besar, jadi *sakai sambayan* mencangkup pengertian yang luas yang termasuk di dalam gotong royong dan tolong menolong, memberikan sesuatu kepihak lain baik material, moril, pikiran, dan sebagainya¹⁵. Tolong menolong merupakan suatu kewajiban setiap individu untuk membantu sesamanya yang sedang mengalami kesulitan, dengan tolong menolong kita dapat membina hubungan baik dengan sesama . seperti dalam kegiatan membangun rumah, acara pernikahan, menanam dan memanen hasil pertanian dan lain-lain¹⁶.

Remaja merupakan salah satu aset penting dalam mempertahankan eksistensi kebudayaan yang ada di Tiyuh Penumangan Baru, hal tersebut cukup beralasan mengingat para remaja inilah yang kelak menjadi penerus para tokoh-tokoh adat dalam melestarikan kebudayaan yang ada, artinya ditangan para remaja inilah lestari atau tidaknya kebudayaan yang ada di Tiyuh Penumangan Baru.

¹⁴ Elly. M Setiadi, *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*. Ed.2, cet.8. (Jakarta: Kencana, 2012), h. 28.

¹⁵ Himyari Yusuf, *Filsafat Kebudayaan Strategi Pengembangan Kebudayaan Berbasis kearifan Lokal*. (Bandar Lampung: Harakindo Publishing, 2013), h. 14.

¹⁶ PBDPN RI, *Op.cit.*, h. 378.

Hasil wawancara dengan Reskon selaku Tokoh Adat Tiyuh Penumangan, beliau mengatakan bahwa telah dilakukan upaya untuk melestarikan budaya- budaya daerah khususnya sakai sambayan, hal-hal yang telah dilakukan seperti mengajak remaja untuk bergotong royong dalam acara pernikahan, gotong royong dalam pembangunan rumah, gotong royong dalam menanam dan memanen hasil pertanian, dan lain-lain¹⁷.

Dari penjelasan diatas bahwasanya kebudayaan serta implementasinya perlu dilestarikan oleh remaja sebagai generasi penerus. Khususnya Kebudayaan Lampung sakai sambayan di Tiyuh Penumangan Kecamatan Tulang Bawang Tengah Kabupaten Tulang bawang Barat.

D. Fokus Penelitian

Agar penelitian yang dilakukan spesifik dan sesuai dengan judul penelitian yang telah ditetapkan, maka penelitian ini berfokus kepada remaja dan kebudayaan dalam implementasi falsafah hidup sakai sambayan, maka perlu dilakukan penelitian di tiyuh/desa Penumangan, Kecamatan Tulang Bawang Tengah, Kabupaten Tulang Bawang Barat.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan sosiologis. Pendekatan sosiologis adalah suatu landasan kajian sebuah studi atau penelitian untuk mempelajari hidup bersama dalam masyarakat.¹⁸

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada masalah seperti yang diuraikan tersebut di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

¹⁷ . Riskon Husin, Tokoh Adat wawancara di Tiyuh Penumangan, Tanggal 9 Juli 2018

¹⁸ . Darniahbongas, "Pendekatan Sosiologis (Salah Satu Alat untuk Memahami Agama)". (On-line), tersedia di : <https://darniahbongas.wordpress.com> (8 Juli 2018). pada tanggal 8 Juli 2018

- 1 Bagaimanakah implementasi kebudayaan falsafah hidup sakai sambayan di Tiyuh Penumangan Kecamatan Tulang Bawang Tengah Kabupaten Tulang Bawang Barat.
- 2 Adakah Implikasi kebudayaan falsafah hidup Sakai Sambayan pada remaja di Tiyuh Penumangan Kecamatan Tulang Bawang Tengah Kabupaten Tulang Bawang Barat.

F. Tujuan Penelitian

Penelitian ini mempunyai tujuan untuk:

- 1 Mengetahui implementasi kebudayaan falsafah hidup sakai sambayan di Tiyuh Penumangan Kecamatan Tulang Bawang Tengah Kabupaten Tulang Bawang Barat.
- 2 Mengetahui adakah Implikasi kebudayaan falsafah hidup Sakai Sambayan pada remaja di Tiyuh Penumangan Kecamatan Tulang Bawang Tengah Kabupaten Tulang Bawang Barat.

G. Signifikansi Penelitian

Pengertian signifikansi dalam penelitian adalah tingkat kepercayaan terhadap sebuah hipotesis yang akan menentukan apakah hipotesis tersebut akan diterima atau tidak, signifikansi sering dihubungkan dengan hasil suatu penelitian dan banyak digunakan pada hasil risaet¹⁹. Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini yaitu:

¹⁹. Maxmanroe.com, “Arti Signifikan dalam Penelitian”. (On-line), tersedia di : <http://www.maxmanroe.com> (8 Juli 2018).

1. Secara akademik :

- a. Diharapkan penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan serta khasanah berfikir bagi penulis, untuk mengetahui secara lebih mendalam mengenai teori falsafah hidup sakai sambayan.
- b. Sebagai sumbangan akademis, bahan informasi dan rujukan referensi, bagi para peneliti lain yang akan melaksanakan penelitian ilmiah dengan kajian mengenai falsafah hidup sakai sambayan.

2. Secara Praktis :

- a. Masyarakat: dengan adanya penelitian ini dapat memberikan sumbangsih pemikiran terhadap masyarakat yang diteliti, sehingga dapat melestarikan kebudayaan daerah tentunya sebagai bakti kecintaan kepada budaya tersendiri, serta meningkatkan minat masyarakat dalam mempelajari budaya Lampung.
- b. Remaja: diharapkan para remaja pada Tiyuh Penumangan Baru Kecamatan Tulang Bawang Tengah Kabupaten Tulang Bawang Barat dapat lebih meningkatkan kecintaannya terhadap kebudayaan Lampung, yaitu dengan cara melestrikan kebudayaan-kebudayaan daerah seperti tarian daerah, lagu daerah, bahasa daerah serta adat istiadat yang telah disepakati oleh tokoh-tokoh adat Megou Pak.
- c. Penulis: sebagai salah satu syarat menyelesaikan akademisi dan mendapat gelar S1 di Jurusan Sosiologi Agama pada Universitas Islam Negeri Radin Intan Lampung.

H. Metodologi Penelitian

Metode merupakan aspek yang penting dalam melakukan penelitian agar suatu penelitian mendapat hasil yang baik, berikut dijelaskan secara rinci metode penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Pendekatan dan Prosedur Penelitian

a. Jenis penelitian

Bila dilihat dari jenisnya, penelitian ini termasuk dalam penelitian lapangan *field research*. Dinamakan studi lapangan karena tempat penelitian ini dilapangan kehidupan masyarakat, dalam arti bukan di perpustakaan atau di laboratorium. Seperti dijelaskan oleh M. Iqbal Hasan dalam bukunya *pokok-pokok materi metodologi penelitian dan aplikasinya* bahwa penelitian lapangan pada hakikatnya yaitu penelitian yang langsung dilakukan dilapangan atau pada responden.²⁰

Dalam prosesnya penelitian ini mengangkat data dan permasalahan yang ada secara langsung, tentang berbagai hal yang berhubungan pada permasalahan yang akan dibahas secara sistematis dan mendalam. Dalam hal ini penelitian dilakukan pada kehidupan sosial remaja di Tiyuh Penumangan Kecamatan Tulang Bawang Tengah Kabupaten Tulang Bawang Barat.

b. Sifat Penelitian

Dilihat dari jenis penelitian diatas, maka penelitian ini bersifat deskriptif dan kualitatif. Penelitian deskriptif adalah salah satu jenis penelitian yang tujuannya untuk menyajikan gambaran lengkap mengenai

²⁰ M Iqbal Hasan, *Pokok-pokok Materi Metode Penelitian dan Aplikasinya*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002), h.11

setting sosial atau dimaksudkan untuk eksplorasi dan klarifikasi mengenai suatu fenomena atau kenyataan sosial, dengan jalan mendeskripsikan sejumlah variabel yang berkenaan dengan masalah dan unit yang diteliti antara fenomena yang diuji. suatu penelitian yang membahas dan menggambarkan data yang telah ada dan apa adanya sesuai kondisi yang ada.²¹ Penelitian kualitatif adalah penelitian tentang riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Proses dan makna (perspektif objek) lebih ditonjolkan dalam penelitian kualitatif, landasan teori lebih dimanfaatkan sebagai pemandu agar fokus penelitian sesuai dengan fakta di lapangan.²²

2. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Studi kasus adalah salah satu metode penelitian dalam ilmu sosial. Dalam riset yang menggunakan metode ini, dilakukan pemeriksaan longitudinal yang mendalam terhadap suatu keadaan atau kejadian yang disebut sebagai kasus dengan menggunakan cara-cara yang sistematis dalam melakukan pengamatan, pengumpulan data, analisis informasi dan pelaporan hasilnya.²³

Alasan menggunakan studi kasus adalah karena penelitian ini akan meneliti secara mendalam implikasi implementasi falsafah hidup sakai sambayan terhadap kebudayaan di Tiyuh Penumangan Kecamatan Tulang Bawang Tengah Kabupaten Tulang Bawang Barat.

3. Partisipan dan Tempat Penelitian

²¹ . <http://id.m.wikipedia.org>, *Op.Cit.*

²² . *ibid*, pada tanggal 8 juli 2018

²³ . Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah* (Bandung: Rajawali Pers,1994), h. 139

Penelitian ini dilakukan di Tiyuh Penumangan Kecamatan Tulang Bawang Tengah Kabupaten Tulang Bawang Barat. Partisipan dalam penelitian ini adalah Tokoh Agama dan Tokoh Masyarakat yang dianggap memiliki informasi yang dibutuhkan oleh peneliti.

a. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian kualitatif, populasi diartikan situasi sosial yang terdiri atas tiga elemen yaitu: tempat, pelaku dan aktivitas yang berinteraksi secara sinergis. Tetapi sebenarnya objek penelitian kualitatif, juga bukan semata-mata pada situasi sosial yang terdiri dari tiga elemen tersebut, tetapi juga bisa berupa peristiwa alam, tumbuh-tumbuhan, binatang, kendaraan dan sejenisnya.²⁴ Populasi dalam penelitian ini yaitu remaja di tiyuh Penumangan Kecamatan Tulang Bawang Tengah Kabupaten Tulang Bawang Barat.

b. Sample

Sample adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Jumlah sample yang digunakan oleh peneliti dalam hal ini adalah *snowball sampling* yaitu teknik pengambilan sample sumber data, yaang pada awal jumlahnya sedikit, lama-lamamenjadi besar. Hal ini dilakukan karena dari sumber data yang sedikit tersebut belum mampu memberikan data yang lengkap, maka mencari orang lain lagi yang dapat digunakan sebagai sumber data.²⁵ Sample dari penelitian ini berjumlah 12

²⁴ . Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, cet. Ke-10 (Bandung: Alfabeta, 2010), h.298

²⁵ . *ibid*, h. 300

orang yang terdiri dari 1 Kepalou Tiyuh (Kepala Kampung), 1 Tokoh Adat, dan 10 orang remaja di Tiyuh Penumangan.

Peneliti juga menjadikan beberapa orang sebagai responden. Responden peneliti terdiri dari kalangan remaja dimana kriteria umur responden remaja diambil antara usia 12 sampai 21 tahun, tokoh adat, dan tokoh masyarakat.

4. Prosedur Pengumpulan Data

Dalam memperoleh data penelitian, maka digunakan Prosedur pengumpulan data melalui:

a. Pengamatan (observasi)

Observasi yaitu pengamatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang diselidiki atau diteliti.²⁶ dalam hal ini peneliti mengamati dan mencatat terkait masalah-masalah sosial yang terjadi pada masyarakat. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi partisipan karena disamping melakukan pengamatan dan pencatatan juga dapat berkecimpung dalam masyarakat itu secara langsung

b. Wawancara (Interview)

Menurut Sutrisno Hadi, wawancara merupakan sumber informasi studi kasus yang sangat penting, karena studi kasus berkenaan dengan manusia dan kemanusiaan²⁷. Adapun wawancara yang digunakan yaitu *personal interview*. Menurut Herwan Warsito, *personal interview* adalah wawancara yang dalam pelaksanaannya pewawancara berhadapan langsung dengan responden yang diwawancarai.

²⁶. Joko Subagio, *Metode Penelitian dalam Teory dan Praktik*.(Jakarta: Rineka Cipta, 2001), h.15

²⁷. Sutrisno Hadi, *Metodelogi Penelitian Agama; Pendekatan Teori dan Praktik*, (Jkarta: Raja Grafindo Persada, 2002), h. 98

Akan tetapi selain *Personal Interview*, peneliti juga membutuhkan informan (orang yang memberikan informasi, sumber informasi dan sumber data) lain untuk diwawancarai. Yang gunanya untuk mengetahui tanggapan informan terhadap masalah yang diteliti. Dalam penelitian ini orang yang dijadikan informan adalah remaja dan masyarakat setempat.

c. Dokumentasi

Dalam penelitian yang akan dilakukan, peneliti menggunakan metode dokumentasi karena informasi ini dapat dijadikan sebagai sumber data. Metode dokumentasi dapat diartik sebagai suatu cara pengumpulan data yang diperoleh dari dokumen-dokumen yang ada atau catatan-catatan yang tersimpan, baik itu berupa catatan transkrip, buku, surat kabar, dan lain sebagainya.²⁸ Metode ini peneliti gunakan untuk mendapatkan data tentang kehidupan remaja dan perilaku remaja di Tiyuh Penumangan Kecamatan Tulang Bawang Tengah Kabupaten Tulang Bawang Barat.

5. Prosedur Analisis Data

Prosedur analisis data disajikan dalam bentuk paparan atau gambaran dari temuan-temuan dilapangan meliputi :

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan

²⁸ . Andi Prastowo, M.pd, "Pengertian dan Penggunaan Metode Dokumentasi". (On-line), tersedia di : <http://aadesanjaya.blogspot.com> (8 Juli 2018).

mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi.²⁹

b. Penyajian Data

Penyajian data merupakan salah satu kegiatan dalam pembuatan laporan hasil penelitian yang telah dilakukan agar dapat dipahami dan dianalisis sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Data yang disajikan harus sederhana dan jelas agar mudah dibaca dan dipahami.³⁰

c. Triangulasi Data

Norman K. Denkin mendefinisikan triangulasi sebagai gabungan atau kombinasi berbagai metode yang dipakai untuk mengkaji fenomena yang saling terkait dari sudut pandang dan perspektif yang berbeda. Menurutnya triangulasi meliputi empat hal, yaitu: (1) triangulasi metode, (2) triangulasi antar peneliti (jika penelitian dilakukan dengan kelompok), (3) triangulasi sumber data, dan (4) triangulasi teori.³¹

d. Menarik Kesimpulan

Dalam menganalisis data kegiatan berikutnya yang penting adalah penarikan kesimpulan dari permulaan pengumpulan data, seorang penganalisis kualitatif mulai mencari-cari arti pola-pola, penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin alur sebab akibat dan proposisi.³²

6. Pemeriksaan Keabsahan Data

²⁹. Menulis Proposal Penelitian, “Reduksi Data dalam analisis penelitian kualitatif menurut Miles & Huberman”. (On-line), tersedia di : www.menulisproposalphelitian.com (8 Juli 2018).

³⁰. An-Nahdi, “Penyajian Data Statistika”. (On-line), tersedia di : <http://salimnahdi.blogspot.com> (8 Juli 2018).

³¹. hartatyfatshaf, “Triangulasi dalam Penelitian Kualitatif”, (On-line), tersedia di: <http://hartatyfatshaf.blogspot.com>, (8 Juli 2018).

³². Imam Supayogo dan Tobroni, *Metodelogi Penelitian Sosial Agama*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), h. 195

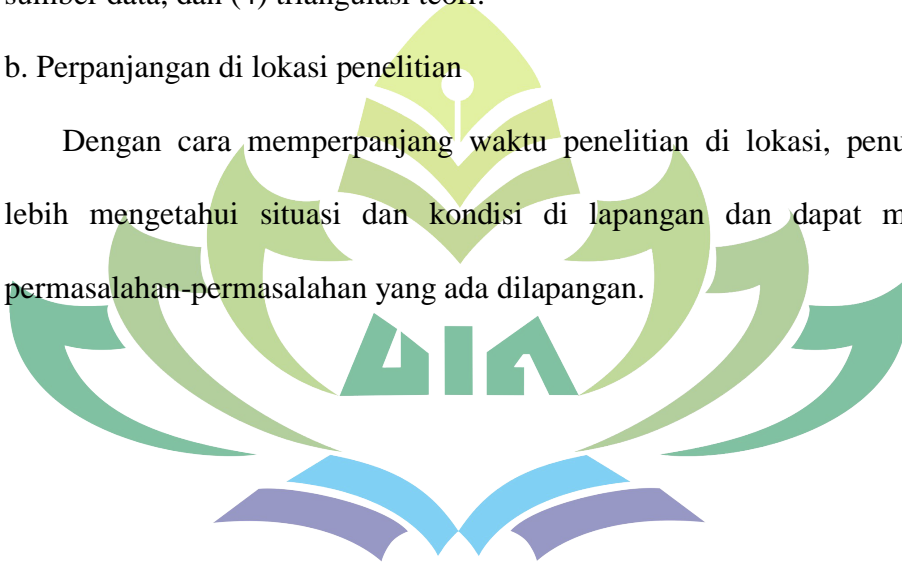
Dalam menguji keabsahan data penelitian, peneliti menggunakan beberapa strategi antara lain:

a. Triangulasi Data

Norman K. Denkin mendefinisikan triangulasi sebagai gabungan atau kombinasi berbagai metode yang dipakai untuk mengkaji fenomena yang saling terkait dari sudut pandang dan perspektif yang berbeda. Menurutny triangulasi meliputi empat hall, yaitu: (1) triangulasi metode, (2) triangulasi antar peneliti (jika penelitian dilakukan dengan kelompok), (3) triangulasi sumber data, dan (4) triangulasi teori.³³

b. Perpanjangan di lokasi penelitian

Dengan cara memperpanjang waktu penelitian di lokasi, penulis dapat lebih mengetahui situasi dan kondisi di lapangan dan dapat memahami permasalahan-permasalahan yang ada dilapangan.



³³ . *ibid*, pada tanggal 8 Juli 2018

BAB II

REMAJA DAN KEBUDAYAAN SAKAI SAMBAYAN

A. Remaja dan Dinamikanya

1. Pengertian Remaja

Remaja adalah umur yang menjembatani antara umur anak-anak dan umur dewasa, pada usia ini terjadi perubahan-perubahan cepat pada jasmani, emosi, sosial, akhlak dan kecerdasan³⁴. Hal senada diungkapkan oleh Santrock bahwa remaja (adolescence) diartikan sebagai masa perkembangan transisi antara masa anak dan masa dewasa yang mencakup perubahan biologis, kognitif, dan sosial-emosional³⁵

Berikut pengertian remaja dilihat dari sudut pandang menurut Hukum, WHO, dan Sosial Psikologis.³⁶

a. Remaja Menurut Hukum

Konsep tentang “remaja”, bukanlah berasal dari bidang hukum, melainkan berasal dari bidang ilmu-ilmu sosial lainnya seperti Antropologi, Psikologi, dan Paedagogi. Kecuali itu, konsep “remaja” juga merupakan konsep yang relatif baru, yang , muncul kira-kira setelah era industrialisasi merata dinegara-negara Eropa, Amerika Serikat, dan negara-negara maju lainnya. Dengan perkataan lain, masalah remaja baru menjadi pusat perhatian ilmu-ilmu sosial dalam 100 tahun terakhir ini saja. Tidak mengherankan kalau dalam berbagai undang-undang yang ada diberbagai negara didunia tidak dikenal istilah ”remaja”. Di Indonesia sendiri, konsep “remaja” tidak dikenal dalam sebagian undang-undang yang

³⁴ . Muhammad, Al Mighwar *Psikologi Remaja* . Cet. Ke 2 (Bandung: CV Pustaka Setia, 2011), h. 148.

³⁵ . John W, Santrock, *Perkembangan Remaja*. (Jakarta: Erlangga. 2005). h.32.

³⁶ . Sarlito Wirawan Sarmono, *Op.cit*, h. 6-15.

berlaku.hukum indonesia hanya mengenal anak-anak dan dewasa, walaupun batasan yang diberikan untuk itupun bermacam-macam.

Hukum perdata, misalnya, memberikan batas usia 21 tahun (atau kurang dari itu asalkan sudah menikah) untuk menyatakan kedewasaan seseorang (pasal 330 KUHP). Dibawah usia tersebut seseorang masih membutuhkan wali (orang tua) untuk melakukan tindakan hukum perdata (misalnya: mendirikan perusahaan atau membuat perjanjian dihadapan pejabat hukum). Disisi lain, hukum pidana memberi batasan 16 tahun sebagai usia dewasa (pasal 45, 47 KUHP). Anak-anak yang berusia kurang dari 16 tahun masih menjadi tanggung jawab orang tuanya jika ia melanggar hukum pidana.

b. Batasan Remaja menurut WHO

Pada 1974, WHO memberikan definisi tentang remaja yang lebih bersifat konseptual. Dalam definisi tersebut dikemukakan tiga kriteria, yaitu biologis, psikologis, dan sosial ekonomi, sehingga secara lengkap definisi tersebut berbunyi sebagai berikut.

Remaja adalah suatu masa dimana:

1. Individu berkembang dari saat pertama kali ia menunjukkan tanda-tanda seksual sekundernya sampai saat ia mencapai kematangan seksual.
2. Individu mengalami perkembangan psikologis dan pola identifikasi dari kanak-kanak menjadi dewasa'
3. Terjadi peralihan dari ketergantungan sosial ekonomi yang penuh kepada keadaan yang relatif lebih mandiri (muangman, 1980: 9).

Pada tahun-tahun berikutnya, definisi ini makin berkembang kearah yang lebih konkret operasional. Ditinjau dari bidang kegiatan WHO, yaitu kesehatan, masalah yang terutama dirasakan mendesak mengenai kesehatan remaja adalah kehamilan yang terlalu awal. Berangkat dari masalah pokok ini WHO menetapkan batas usia 10-20 tahun sebagai batasan usia remaja. Kehamilan dalam usisa-usia tersebut memang mempunyai resiko yang lebih tinggi (kesulitan waktu melahirkan, sakit,cacat dan kematian bayi atau ibu) dari pada kehamilan dalam usia-usia diatasnya (Sanderowitz & Paxman; Hanifah, 2000).

c. Definisi Sosial Psikologis

Kembali kepada definisi konseptual yang diberikan oleh WHO seperti yang telah disebutkan diatas, salah satu ciri remaja disamping tanda-tanda seksualnya adalah: “perkembangan psikologis dan pada identifikasi dari kanak-kanak menjadi dewasa”. Csikszentimihalyi & Larson menyatakan bahwa puncak perkembangan jiwa itu ditandai dengan adanya proses perbahan dari kondisi entropy ke kondisi *negentropy*.

Entropy adalah keadaan dimana kesadaran manusia masih belum tersusun rapi. Walaupun isinya sda banyak (pengetahuan, perasaan, dan sebagainya), namun isi-isi tersebut belum saling terkait dengan baik, sehingga belum bisa berfungsi secara maksimal. *Entropy* secara psikologis adalah isi kesadaran masih saling bertentangan, saling tidak berhubungan sehingga mengurangi kapasitas kerjanya dan menimbulkan pengalaman yang kurang menyenangkan untuk orang yang bersangkutan. Kondisi *entropy* ini selama masa remaja, secara bertahap disusun, diarahkan, distrukturkan kembali sehingga lambat laun terjadi kondisi

negative entropy dan *negentropy*. Kondisi *negentropy* adalah keadaan dimana isi kesadaran tersusun dengan baik, pengetahuan yang satu terkait dengan pengetahuan yang lain dan pengetahuan jelas hubungannya dengan perasaan atau sikap. Orang yang bersangkutan dalam keadaan *negentropy* ini merasa dirinya sebagai kesatuan yang utuh dan bisa bertindak dengan tujuan yang jelas, tidak bimbang-bimbang lagi sehingga bisa mempunyai tanggung jawab dan semangat kerja yang tinggi.

2. Ciri-ciri Masa Remaja

Setiap masa perkembangan manusia memiliki ciri-ciri masing-masing, begitupula dengan masa remaja. Berikut penjelasan ciri-ciri masa remaja menurut Yudrik Jahja.³⁷

- a. Peningkatan emosional yang terjadi secara cepat pada masa remaja awal yang dikenal sebagai masa *strong and stres*. Peningkatan emosional ini merupakan hasil dari perubahan fisik terutama hormon yang terjadi pada masa remaja. Dari segi kondisi sosial, peningkatan emosi ini merupakan tanda bahwa remaja berada dalam kondisi baru yang berbeda dari masa sebelumnya. Pada masa ini banyak tuntutan dan tekanan yang ditunjukkan pada remaja, misalnya mereka diharapkan untuk tidak lagi bertingkah seperti anak-anak, mereka harus lebih mandiri, dan bertanggung jawab. Kemandirian dan tanggung jawab ini akan terbentuk seiring berjalannya waktu, dan akan tampak jelas pada remaja akhir yang duduk di awal-awal masa kuliah.

³⁷ . Hanifa Nur Aulya, “*Perilaku Sosial dan Gaya Hidup Remaja* (Disertai Program Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2017).

- b. Perubahan yang cepat secara fisik yang juga disertai kematangan seksual, terkadang perubahan ini membuat remaja merasa tidak yakin akan diri dan kemampuan mereka sendiri. Perubahan fisik yang terjadi secara cepat, baik perubahan internal seperti sistem sirkulasi, pencernaan, dan sistem respirasi maupun perubahan eksternal seperti tinggi badan, berat badan, dan proporsi tubuh sangat berpengaruh terhadap konsep diri remaja.
- c. Perubahan dalam hal yang menarik bagi dirinya dan hubungan dengan orang lain. Selama masa remaja banyak hal-hal yang menarik bagi dirinya dibawa dari masa kanak-kanak digantikan dengan hal menarik yang baru dan lebih matang. Hal ini juga dikarenakan adanya tanggung jawab yang lebih besar pada masa remaja, maka remaja diharapkan untuk dapat mengarahkan ketertarikan mereka pada hal-hal yang lebih penting. Perubahan juga terjadi dalam hubungan dengan orang lain. Remaja tidak lagi berhubungan hanya dengan individu dari jenis kelamin yang sama, tetapi juga dengan lawan jenis, dan dengan orang dewasa.
- d. Perubahan nilai, dimana apa yang mereka anggap penting pada masa kanak-kanak menjadi kurang penting karena telah mendekati dewasa.
- e. Kebanyakan remaja bersikap ambivalent dalam menghadapi perubahan yang terjadi. Disatu sisi mereka menginginkan kebebasan, tetapi disisi lain mereka takut akan tanggung jawab yang menyertai kebebasan ini, serta meragukan kemampuan mereka sendiri untuk memikul tanggung jawab ini.

3. Kedudukan Remaja dalam Masyarakat

Masa remaja memiliki urgensi besar dan kedudukan yang bergengsi dalam setiap masyarakat, dimana, remaja termasuk harapan masyarakat dan andalan yang utama, serta dasar kekuatan yang optimal. Remaja adalah ciri kekuatan dan kemudaan, vitalitas dan aktifitas, remaja seperti alat yang efektif dan berpengaruh dalam membangun masyarakat, pengkokohan kekuatannya, penyokong kemajuannya dalam berbagai sisi dan bidang pada setiap zaman dan tempat³⁸

Oleh karena itu, sesungguhnya masa remaja termasuk masa usia manusia paling mahal secara mutlak, dan paling banyak pengaruhnya dalam kehidupan manusia mengingat kekhususannya dengan penuh kekuatan dan vitalitas, serta sifat penuh aktifitas dan antusiasme.

Beberapa urgensi dan kedudukan remaja dalam masyarakat yaitu sebagai berikut:³⁹

- a. Remaja harapan umat manusia, dan modal dalam proses kemajuan dan perkembangan dalam peradaban.
- b. Remaja adalah masa produktifitas dan faktor utama dalam membangun dan mengembangkan masyarakat.
- c. Remaja masa kekuatan, vitalitas, energik, dan kesadaran.
- d. Remaja adalah masa pergolakan antara perubahan-perubahan pada manusia.
- e. Remaja: masa mudah terpengaruh dari propaganda dan mudah meresponnya.
- f. Remaja: masa peluncuran (starting) yang tidak mengemban banyak tanggung jawab.

³⁸ Robert, *Psikologi Perkembangan Anak Bangsa*, (Jakarta: Gramedia, 2001), h. 79.

³⁹ Sarlito Wirawan Sarmono, *Op.cit*, h. 34.

Peran remaja dalam masyarakat sangatlah penting, remaja adalah masa yang harus dilewati sebelum menjadi dewasa, sebagai bagian dari masyarakat, mau tidak mau remaja harus membaur dengan masyarakat dan hidup berdampingan, kedudukan remaja dalam masyarakat sangat penting dalam membangun dan mengembangkan masyarakat yaitu sebagai *agent of change* (ujung tombak perubahan)⁴⁰. Oleh karena itu hendaknya remaja dalam bersosialisasi di kehidupan masyarakat, menjaga nama baik keluarga, menjaga perdamaian di lingkungan masyarakat, menjaga keamanan lingkungan setempat dan tidak boleh melakukan hal-hal buruk yang dapat merusak peran dari remaja itu sendiri.

4. Karakteristik Kehidupan Remaja

Remaja adalah masa transisi dari periode anak ke dewasa. Secara psikologis kedewasaan adalah keadaan dimana sudah ada ciri-ciri psikologis tertentu pada seseorang. Ciri-ciri psikologis itu menurut G.W Allport (1961) adalah:⁴¹

- a. Pemekaran diri sendiri (*extension of the self*), yang ditandai dengan kemampuan seorang untuk menganggap orang atau hal lain sebagai bagian dari dirinya sendiri juga. Perasaan egoisme (mementingkan diri sendiri) berkurang, sebaliknya tumbuh perasaan ikut memiliki. Salah satu tanda yang khas yaitu tumbuhnya kemampuan untuk mencintai orang lain dan alam sekitarnya kemampuan untuk menenggang rasa dengan orang yang dicintainya, untuk ikut merasakan penderitaan yang dialami oleh orang yang dicintainya

⁴⁰ . Abu, Ahmadi, Munawar Sholeh, *Psikologi Perkembangan Cet Pertama* (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2005). h. 121

⁴¹ . Sarlito Wirawan Sarmono, *Op.cit*, h. 81-81

itu menunjukkan adanya tanda-tanda kepribadian yang dewasa (*mature personality*).

- b. Kemampuan untuk melihat diri sendiri secara objektif (*self objectivication*) yang ditandai dengan kemampuan untuk mempunyai wawasan tentang diri sendiri (*self insight*) dan kemampuan untuk menangkap humor (*sense of humor*) termasuk yang menjadikannya diri sendiri sebagai sasaran.
- c. Memiliki falsafah hidup tertentu (*unifying philosophy of life*). Hal ini dapat dilakukan tanpa perlu merumuskannya dan mengucapkannya dalam kata-kata. Orang yang sudah dewasa tahu dengan tepat tempatnya dalam kerangka susunan objek-objek lain dan manusia-manusia lain di dunia. Ia tahu kedudukannya dalam masyarakat, ia paham bagaimana seharusnya ia bertingkah laku dalam kedudukantersebut dan ia berusaha mencari jalannya sendiri menuju sasaran yang ia tetapkan sendiri.

Dalam keterangan yang berjudul *Youth the Years from Ten to Sixteen*, Dr Arnold Gesell dan kawan-kawannya melaporkan hasil penyelidikan mengenai hukum-hukum perkembangan anak remaja. Menurut mereka, pola pertumbuhan yang muncul bervariasi, dan itupun sifatnya tidak mutlak tetapi harus dikategorikan “beberapa” atau “sebagian besar”. Resminya masa remaja itu berakhir pada umur dua puluh satu tahun. Pada umur ini anak dianggap sudah benar-benar matang, artinya anak telah mengembangkan minat heteroseksual, “bebas” dari ikatan keluarga. Berdiri sendiri dalam segi intelektual dan ekonomis, mengerti cara mempergunakan waktu luang, membuat penyesuaian sosial dan emosional terhadap pernyataan, dan mulai mengembangkan “filsafat hidup”.

Masa remaja dimulai dengan datangnya pubertas, yaitu masa dicapainya kematangan seksual⁴².

B. Kebudayaan

1. Pengertian Kebudayaan

Dalam hidupnya, manusia tak pernah lepas dari kebudayaan dan adat istiadat. Budaya juga berfungsi sebagai identitas dan ciri khas. Untuk itu, keberadaannya amatlah penting. Tak heran jika setiap kelompok atau golongan masyarakat tertentu memiliki kebudayaan yang berbeda-beda. Kebudayaan merupakan hasil dari karya cipta, rasa, dan karsa manusia. Lingkupnya mencakup banyak aspek kehidupan seperti hukum, keyakinan, seni, adat atau kebiasaan, susila, moral, dan juga keahlian. Kehadirannya mampu mempengaruhi kemampuan seseorang, meskipun budaya berwujud abstrak.⁴³ Kata kebudayaan diambil dari bahasa Sansekerta, yakni “buddhayah”, ialah bentuk jamak dari buddhi yang berarti budi atau akal. Demikianlah dapat diartikan “ hal-hal yang bersangkutan dengan akal”.⁴⁴

Adapun pengertian menurut para ahli yaitu sebagai berikut:⁴⁵

a. E.B. Tylor (Inggris)

Dalam buku yang berjudul: *Primitive Culture*, mendefinisikan bahwa: Kebudayaan adalah keseluruhan kompleks, yang didalamnya terkandung ilmu pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, hukum, adat istiadat dan kemampuan yang lain, serta kebiasaan yang didapat oleh manusia sebagai anggota masyarakat.

⁴² . Drs. M. Dimyadi Mahmud, *Psikologi Suatu Pengantar Edisi Terbaru*. (Yogyakarta: Andi dengan BPFE, 2018), h. 178

⁴³ . thegorbalsla, “pengertian kebudayaan”, (On-line), tersedia di : <http://thegorbalsla.com>, (16 september 2019).

⁴⁴ . Drs. H. Rohiman Notowidagdo, *Ilmu Budaya Dasar Berdasarkan Al-Quran dan Hadits. Ed. 1. Cet.3*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2000), h. 24.

⁴⁵ . *Ibid.*, h. 25

R. Linton

Dalam bukunya: *The Cultural Background Of Personality*: bahwa Kebudayaan adalah konfigurasi dari tingkah laku yang dipelajari dan hasil tingkah lak, yang unsur-unsur pembentukannya didukung dan diteruskan oleh anggota dari masyarakat tertentu.

b. A.L. Kroeber dan Clyde Kluckhohn

Kebudayaan adalah keseluruhan hasil perbuatan manusia yang bersumber dari kemauan, pemikiran dan perasaannya.

2. Kaitan Manusia dan Budaya

Proses dialektis ini tercipta melalui tiga tahap :⁴⁶

1. *Ekternalisasi*, proses dimana manusia mengekspresikan dirinya dengan membangun dunianya.
2. *Obyektivitas*, proses dimana masyarakat menjadi realitas obyektif, yaitu suatu kenyataan yang terpisah dari manusia dan berhadapan dengan manusia.
3. *Internalisasi*, proses dimana masyarakat disergap kembali oleh manusia. Maksudnya bahwa manusia mempelajari kembali masyarakatnya sendiri agar dia dapat hidup dengan baik.

3. Unsur-Unsur Kebudayaan

Unsur-Unsur kontak budaya menurut Koentjaraningrat diantaranya yaitu:⁴⁷

a. Kontak sosial

Kontak sosial bisa terjadi pada individu atau kelompok masyarakat. Tentunya budaya baru tersebut merupakan budaya yang bisa di manfaatkan dan

⁴⁶ . Rowland B.F. Pasaribu, Jurnal Kebudayaan dan Masyarakat, h 100

⁴⁷ . Prof, Dr. Koentjaraningrat, *Kebudayaan Mentalis dan Pembangunan*, (Jakarta: Gramedia, 2002), h. 89.

mempermudah dalam melakukan sesuatu atau berupa material. Budaya seperti ini akan cepat terserap.

b. Kontak dalam dua situasi

Kontak budaya dalam dua kondisi berarti kondisi yang aman atau bersahabat, dan kondisi yang mencekam atau sedang bermusuhan. Sebagai contoh ketika Indonesia sedang di jajah oleh belanda, kemudian beberapa budaya dari Belanda masuk ke budaya Indonesia yang kemudian bercampur dan sekarang budaya tersebut telah menjadi budaya baru yang masih mempunyai khas Indonesia.

c. Kontak budaya antara kelompok yang menguasai dan di kuasai

Kelompok penguasa yang mempunyai teknologi bahasa dan budaya merupakan kelompok yang mudah untuk menyebarkan budayanya. Budaya tersebut kemudian akan di gabungkan oleh kelompok yang di kuasanya dan lahirlah kebudayaan baru.

Tujuh unsur kebudayaan, menurut Soemardjan dan Soemardi yakni:⁴⁸

- a. Peralatan dan perlengkapan hidup manusia (pakaian, perumahan, alat-alat rumah tangga, senjata, alat-alat produksi, dan transportasi)
- b. Mata pencaharian hidup dan sistem-sistem ekonomi (pertanian, peternakan, sistem produksi dan sistem distribusi)
- c. Sistem kemasyarakatan (sistem kekerabatan, organisasi politik, sistem hukum dan sistem perkawinan)
- d. Bahasa (lisan maupun tulisan)
- e. Kesenian (seni rupa, seni suara dan seni gerak)

⁴⁸ . Soemardjan dan Soemardi, *Setangkai Bunga Sosiologi*, (Jakarta : Erlangga, 2002), h.112

- f. Sistem pengetahuan,dan
- g. Sistem kepercayaan (religi).

4. Wujud Kebudayaan

Menurut Prof. Dr. Koentjaraningrat, wujud kebudayaan ada tiga macam:⁴⁹

- 1) Wujud kebudayaan sebagai kompleks ide-ide, gagasan, nilai-nilai, norma-norma, peraturan dan sebagainya.
- 2) Wujud kebudayaan sebagai suatu kompleks aktivitas serta tindakan berpola dari manusia dalam masyarakat.
- 3) Wujud kebudayaan sebagai benda-benda hasil karya manusia.

Wujud *Pertama* adalah wujud ideal kebudayaan. Sifat abstrak, tak dapat diraba dan difoto. Letaknya dalam alam pikiran manusia. Sekarang kebudayaan ideal ini banyak tersimpan dalam arsip kartu komputer, pita komputer dan sebagainya. Ide-ide dan gagasan manusia banyak yang hidup dalam masyarakat dan memberi jiwa kepada masyarakat. Gagasan-gagasan itu tidak terlepas satu sama lain melainkan saling berkaitan menjadi suatu sistem, disebut sistem budaya atau *Cultral System* yang dalam bahasa Indonesia disebut adat istiadat.

Wujud *Kedua* adalah yang disebut sistem sosial atau *social system*, yaitu mengenai tindakan berpola manusia itu sendiri. Sistem sosial ini terdiri dari aktivitas-aktivitas manusia yang berintegrasi satu dengan lainnya dari waktu ke waktu, yang selalu menurut pola tertentu. Sistem sosial ini bersifat konkret sehingga bisa diobservasi, difoto, dan didokumentasikan.

Wujud *ketiga* adalah yang disebut kebudayaan fisik, yaitu seluruh hasil fisik karya manusia dalam masyarakat. Sifatnya sangat kongkret berupa benda-benda

⁴⁹ . Drs. H. Rohiman Notowidagdo 31., *Op.Cit.*, h. 31.

yang bisa diraba, difoto, dan dilihat. Ketiga wujud kebudayaan tersebut diatas dalam kehidupan masyarakat tidak lepas satu sama lainnya.

5. Fungsi Kebudayaan

Kebudayaan merupakan hal yang tak terpisahkan dari masyarakat, dimana ada masyarakat disitu ada kebudayaan. Fungsi kebudayaan adalah untuk mengatur manusia agar agar dapat mengerti bagaimana seharusnya bertindak dan berbuat untuk menentukan sikap jika akan berhubungan dengan orang lain didalam menjalankan hidupnya. Berikut fungsi kebudayaan:⁵⁰

- a. Suatu hubungan pedoman antar manusia atau kelompok
- b. Wadah untuk menyalurkan perasaan-perasaan dan kehidupan lainnya
- c. Pembimbing kehidupan manusia

Fungsi kebudayaan menurut Soerjono Soekanto antara lain sebagai berikut:⁵¹

- a. Mempersatukan masyarakat.
- b. Memenuhi kebutuhan-kebutuhan masyarakat.
- c. Mendorong terjadinya perubahan masyarakat.
- d. Suatu hubungan pedoman antar manusia atau kelompok
- e. Wadah untuk menyakurkan perasaan-perasaan dan kehidupan lainnya
- f. Pembimbing kehidupan manusia

Senada dengan Soerjono Soekanto, Saebani yang menyatakan fungsi dan manfaat budaya diantaranya adalah:⁵²

- a. Timbul rasa toleransi dan empati.

⁵⁰ . benx01, unsur,fungsi,hakikat dan sifat kebudayaan”, (On-line), tersedia di : <http://ilmubudayadasarblogspot.com> (3 September 2019).

⁵¹ . Soekanto, Soerjono, *Sosiologi Suatu Pengantar*. (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada,2010), h.110

⁵² . Saebani, *Pengantar Sistem Sosial Budaya Di. Indonesia*. (Bandung: Pustaka Setia, 2010), h 77

- b. Meningkatkan rasa nasionalisme.
- c. Sarana untuk menjalin sosialisasi.

C. Sakai Sambayan

1. Pengertian *Sakai Sambayan*

Sakai sambayan ialah salah satu unsur penting yang terdapat dalam falsafah hidup masyarakat Lampung (*piil pesenggiri*), selain *bejuluk adek, nemui nyimah, dan nengah nyappur*. *Sakai sambayan* menurut istilah *sakai (sesambai)* berarti bergotong royong dalam mengerjakan sesuatu di antara sesama secara silih berganti yang mengandung makna memberikan sesuatu kepada seseorang atau masyarakat dengan cara timbal balik. Sedangkan istilah *sambayan* mengandung makna memberikan sesuatu kepada seseorang atau masyarakat dengan ikhlas yang tidak mengharapkan balasan apapun. *Sakai sambayan* mengandung makna tolong menolong, sehingga *sakai sambayan* meliputi pengertian yang sangat luas termasuk di dalamnya bahu membahu dan saling memberikan sesuatu yang diperlukan oleh pihak lain.⁵³

Sakai sambayan bagi Adat Lampung terbagi dua yaitu *Sakai sambayan* menurut Lampung *saibatin* dan *Sakai sambayan* menurut Lampung *pepadun*.⁵⁴

a. Sakai sambayan adat Lampung saibatin

Sakai sambayan, berarti tolong menolong dan gotong royong, yakni memahami makna kebersamaan atau guyub. *Sakai sambayan* pada hakekatnya adalah menunjukkan rasa partisipasi dan solidaritas yang tinggi terhadap berbagai kegiatan sosial pada umumnya. Sebagai masyarakat Lampung akan merasa

⁵³. Himyari Yusuf., *Op.Cit*, h. 140

⁵⁴. A.Fauzie Nurdin, *Budaya Muakhi dan Pembangunan Daerah Menuju Masyarakat Bermartabat*, (Yogyakarta: Gama Media, 2009), h. 43

kurang terpendang, apabila tidak mampu berpartisipasi dalam suatu kegiatan kemasyarakatan. Perilaku ini menggambarkan sikap toleransi kebersamaan, sehingga seseorang akan memberikan apa saja secara suka rela apabila pemberian tersebut memiliki nilai manfaat bagi orang atau anggota masyarakat lain yang membutuhkan.⁵⁵

b. Sakai sambayan adat Lampung pepadun

Sakai sambayan, ialah prinsip hidup tolong menolong dan gotong royong kepada sesama manusia yang menunjukkan bahwa orang Lampung selalu hidup berdampingan, saling membantu sama lainnya. *Sakai sambayan*, meliputi berbagai pengertian yang luas didalamnya gotong royong, tolong menolong, bahu membahu dan saling memberi terhadap sesuatu yang diperlukan bagi pihak lain dan hal ini tidak terbatas pada sesuatu yang sifatnya materi saja, tetapi juga dalam arti moril termasuk sumbangan pikiran dan sebagainya.⁵⁶

Sakai sambayan yaitu suatu sikap seseorang, dalam tolong menolong dan gotong royong pada kehidupan bermasyarakat terutama dalam bidang kegiatan sebagai nilai dan norma-norma sosial dalam tatanan kehidupan masyarakat serta *sakai sambayan* ini yang harus selalu menjadi pedoman setiap elemen masyarakat Lampung. *Sakai sambayan* juga sampai saat ini masih diterapkan dan tetap dilestarikan khususnya di Tiyuh Penunangan Baru.⁵⁷

Fachruddin dan Suharyadi mengemukakan *sakai sambayan* lebih dekat dengan paham *vitalitas* karena yang dituntut adalah bahwa setiap orang dalam

⁵⁵.bpsnt, "sakai sambayan adat lampung saibatin", (On-line), tersedia di : <http://bpsnt-bandung.blogspot.co.id/masyarakat-adat-lampung-saibatin>, (9 september 2019).

⁵⁶. cindychristyarum , "sakai sambayan adat lampung pepadun", (On-line), tersedia di : <http://cindychristyarum.wordpress.com/sosiologi-kebudayaan-lampung-pepadun>, (9 september 2019).

⁵⁷ . Reskon, Tokoh Adat, Wawancara dengan Penulis, Penunangan Baru, pada tanggal 9 oktober

rangka mempertahankan hidup harus pandai menjalin kerjasama dengan pihak lain.⁵⁸

Fauzie Nurdin menjelaskan *sakai sambayan* berarti memberi sesuatu kepada seseorang atau sekelompok berbentuk benda atau jasa, dengan tidak mengharap balasan atau imbalan dengan kata lain suka tolong menolong atas dasar kebersamaan baik dengan saudara, tetangga dan masyarakat kehidupan sehari-hari.⁵⁹

Sakai (siap dinilai) dan *sambai* (siap menilai) menunjukkan bahwa setiap seseorang setiap saat harus selalu siap melakukan penilaian terhadap lingkungannya, dan pada saat yang bersamaan bersedia menjadi bagian dari lingkungan itu untuk di evaluasi, sehingga memiliki kemampuan bersaing dalam menciptakan sesuatu yang lebih baik.⁶⁰

Sakai sambayan adalah salah satu unsur yang terkandung dalam falsafah hidup orang Lampung, yang menjadi pedoman atau pegangan hidup mereka, yang ikut membentuk pola sikap dan Tata kelakuan (*akhlaqul karimah*) mereka (masyarakat Lampung) dalam pengamalan kehidupan sehari-hari, prinsip tolong menolong dan bergotong royong inilah yang selalu dijunjung tinggi masyarakat Lampung.

2. Kedudukan dan Fungsi *Sakai Sambayan* Bagi Masyarakat Lampung

Kedudukan *sakai sambayan* dilihat dari falsafah hidup masyarakat lampung (piil pesenggiri) yang didalamnya mengandung unsur *sakai sambayan* sebagai nilai dan norma-norma sosial dalam tatanan kehidupan bermasyarakat,

⁵⁸ . Himyari Yusuf, *Op.Cit.* Hlm.141

⁵⁹ . A.Fauzie Nurdin, *Budaya Muakhi dan Pembangunan Daerah Menuju masyarakat Bermartabat*, (Yogyakarta: Gama Media, 2009), h. 301

⁶⁰ . fachuiddani, “inti studi bahasa lampung piil pesenggiri”, (On-line), tersedia di : <http://fachuiddani.blogspot.co.id>, (9 september 2019).

sakai sambayan bagi masyarakat lampung dilihat dari fungsinya, gotong royong ada yang bersifat jaminan sosial, gotong royong berupa tolong menolong yang terbatas didalam lingkungan keluarga, tetangga, seperti acara perkawinan, kegiatan dalam pertanian (menanam dan memanen hasil pertanian), bersih bersih lingkungan Tiyuh, dan lainnya.⁶¹

Kedudukan dan fungsi sakai sambayan bagi masyarakat Lampung terbagi dua yaitu menurut Lampung *saibatin* dan menurut Lampung *pepadun*.

- i. Sakai sambaian bagi masyarakat Lampung *saibatin*, sebagai kedudukan prinsip nilai-nilai yang telah hidup dan berkembang dalam masyarakat Adat Lampung sejak lama dan mempunyai arti sosiologis yang sangat penting bagi masyarakat Lampung. Sebagaimana fungsinya terutama mampu menjadi sarana, yang dapat menghubungkan antara si kaya dan si miskin, *sakai sambayan* mampu digunakan untuk menghapuskan jurang pemisah perbedaan, kelas-kelas, sosial dan masyarakat.⁶²
- ii. Sakai sambaian bagi masyarakat Lampung *pepadun*, sebagai kedudukan prinsip nilai pedoman masyarakat Lampung dalam kegiatan kemasyarakatan, dan fungsi *sakai sambayan* bagi masyarakat Lampung dapat di manfaatkan untuk melahirkan konsep keadilan sosial yang benar-benar berakar dalam kehidupan masyarakat sebagai sosialisasi bersama untuk pencegahan terjadinya konflik suku, agama dan lain-lain.⁶³

Reskon mengatakan bahwa orang Lampung sejak zaman dahulu memiliki nilai sosial sakai sambayan. Sakai sambayan yang dalam bahasa Lampung

⁶¹ . Wirdani, Kepalou Tiyuh, Wawancara dengan Penulis, Penumangan Baru, tanggal

⁶² . Hadikusuma, Hilman, dkk, *Adat Istiadat Daerah Lampung*. (Bandar Lampung: Bagian Proyek Pengkajian dan Pembinaan Nilai-nilai Budaya Daerah Lampung, 1996), h. 23

⁶³ *Ibid.*,h. 23

diartikan sebagai gotong royong, tolong menolong, bahu membahu dan saling memberi sesuatu yang diperlukan oleh orang lain, baik yang bersifat fikiran, tenaga, maupun materi. Terlihat juga pada masyarakat lampung pepadun yang ada di Tiyuh Penumangan Kecamatan Tulang Bawang Tengah Kabupaten Tulang Bawang Barat yang sampai saat ini masih menerapkan dan melestarikan falsafah hidup sakai sambaya. Dimana masyarakat Lampung malu ketika mereka tidak ikut serta dalam kegiatan yang berkaitan dengan falsafah hidup orang lampung.⁶⁴

Sebagai masyarakat Lampung akan merasa kurang terpendang bila ia tidak mampu berpartisipasi dalam suatu kegiatan kemasyarakatan. Orang Lampung merasa tidak terhormat apabila belum mampu berpartisipasi dalam kegiatan kemasyarakatan atau belum mampu memberikan pertolongan kepada orang lain yang membutuhkan. Perilaku ini menggambarkan sikap toleransi kebersamaan, sehingga seseorang akan memberikan apa saja secara sukarela apabila pemberian itu memiliki nilai manfaat bagi orang ataupun anggota masyarakat lain yang membutuhkan. Suatu kebanggaan, kehormatan dan kepuasan bagi orang Lampung, jika ia dapat memberikan sesuatu atau bantuan terhadap orang lain. Kegiatan tolong menolong merupakan prinsip hidup yang harus dipertahankan dan dikembangkan dalam penataan masa depan kehidupan masyarakat yang lebih baik.⁶⁵

3. Makna Filosofi *Sakai Sambayan* Bagi Kehidupan Sosial Masyarakat

Sebagai upaya memperluas pemahaman dan pembuktian mengenai filosofi sakai sambayan merupakan kelanjutan dan bagian dari falsafah hidup masyarakat Lampung. Oleh karena itu sakai sambayan dapat dikatakan wujud nyata dari

⁶⁴ Reskon, Tokoh Adat, wawancara di Tiyuh Penumangan, pada tanggal 10 september 2019

⁶⁵ Abdul Syani, “ falsafah hidup masyarakat lampung sebuah wacana terapan”, (On-line), tersedia di : <http://abdulsyani.blogspot.com>, (10 september 2019).

sebagia nilai-nilai yang terkandung dalam falsafah hidup piil pesenggiri.⁵⁹ Filosofi sakai sambayan sebagian dari falsafah hidup masyarakat Lampung Saibatin.

1. *Sakai sambayan* mengandung filosofi yang terikat satu dengan lainnya dari beberapa unsur yang terdapat dalam falsafah hidup orang Lampung (*piil pesenggiri*) yang mengandung arti keharusan bergotong royong dan tolong menolong terhadap sesama.
2. Filosofi *sakai Sambayan (sesambai)* Lampung *Pepadun* tidak jauh beda mengandung filosofi yang sama dengan Lampung Saibatin, secara kodrati manusia bersifat bermasyarakat sosial, hidup bersama dalam tatanan aturan adat Lampung sebagaimana pedoman hidup orang Lampung (*piil pesenggiri*).⁶⁶

Sebagaimana telah sering dikemukakan bahwa secara faktual manusia tidak dapat hidup dengan kesendirian atau tanpa orang lain. Muthahhari mengemukakan sesungguhnya secara hakiki dan kodrati kehidupan manusia bersifat kemasyarakatan (sosial), sistem kemasyarakatan akan tetap eksis sepanjang masih ada rasa saling membutuhkan sesama manusia.⁶⁷ Khaldun sebagai sosiolog muslim seperti yang dikutip oleh Raliby, mengemukakan bahwa sesungguhnya organisasi kemasyarakatan dari umat manusia atau peradaban itu dapat diterangkan oleh kenyataan bahwa Allah telah menciptakan dan menyusun manusia itu menurut satu bentuk yang hanya dapat tumbuh dan mempertahankan hidup dengan bantuan dari luar dirinya. Raliby menambahkan adalah diluar kemampuanseseorang untuk memenuhi berbagai kebutuhan hidup secara sendiri saja. Jelaslah seseorang tidak dapat berbuat banyak tanpa penggabungan beberapa

⁶⁶. Hadikusuma, Hilman, dkk., *Op.Cit*, h. 24

⁶⁷. Muthahhari, Murtadha, *Persepektif Al-Quran Tentang Manusia Dan Agama*, Terjemahan, Haidir Baqir, (Judul Asli Tidak Disebutkan), (Bandung: Mizan 1992), h. 151

tenaga dari kalangan sesama manusia, dengan bekerjasama, bergotong royong, tolong menolong (keharusan berhubungan sesama manusia), maka berbagai kebutuhan hidup manusia dapat terpenuhi dan hal ini tentunya sangat relevan dengan prinsip *engah nyappur* dan *sakai sambayan*. Sesungguhnya seseorang tidak dapat berbuat banyak tanpa penggabungan beberapa tenaga dari kalangan sesama manusia, dengan bekerjasama, bergotong royong, tolong menolong (keharusan berhubungan sesama manusia), maka berbagai kebutuhan hidup manusia dapat terpenuhi dan hal ini tentunya sangat relevan dengan prinsip *sakai sambayan*.⁶⁸

Ditambah pula bahwa secara esensial setiap individu manusia itu pasti berhajat pada bantuan pada orang lain, karena itu organisasi masyarakat adalah satu kemandirian bagi jenis manusia. Tanpa organisasi kemasyarakatan maka wujud umat manusia tidaklah sempurna dan keinginan Tuhan hendak memakmurkan dunia makhluk manusia dan menjadikan manusia khalifah-khalifah-Nya di bumi ini tentulah tidak akan terbukti. Pada intinya pandangan Khaldun tersebut menggambarkan bahwa manusia tidak mungkin hidup layak kecuali harus berhubungan dengan manusia lain (sesama) dan itu semua secara filosofis merupakan skenario atau rencana Tuhan yang menciptakan Manusia itu sendiri, sehingga dengan skenario yang bersifat kodrati dan fitrah itu kehidupan manusia memiliki suatu keharusan berhubungan dengan sesama manusia dan artinya antara manusia yang satu dengan lainnya adalah nisabnya bersifat kolerasi.⁶⁹

Asy'arie mengemukakan bahwa bagi manusia kerjasama dan tolong menolong sangat diperlukan karena manusia satu sama lainnya memiliki

⁶⁸ . Himyari Yusuf., *Op.Cit*, h. 151

⁶⁹ . Raliby, Osman, *Filsafat Islam Tentang Kebudayaan*, (Yogyakarta: Lespi,1999), h. 153

kemampuan dan keahlian yang berbeda, manusia dapat mengatasi tantangan hidup yang semakin hari semakin kompleks dan bergerak sangat cepat.⁷⁰

Unsur *sakai sambayan* yang mengandung makna keharusan berjiwa sosial, gotong royong berbuat baik terhadap sesama manusia, oleh karena itu *sakai sambayan* bagian dari falsafah hidup masyarakat Lampung yang sejak dahulu memang hidup bergotong royong. Dalam uraian mengenai filosofi *sakai sambayan* adat Lampung yang mana piil pesenggiri mengandung arti pantang mundur tidak mau kalah dalam sikap, tindakan dan perilaku. Filosofi *sakai sambayan* bagi kehidupan sosial masyarakat menunjukkan bahwa manusia merupakan makhluk sosial dan harus bersosialisasi karena manusia tidak bisa hidup tanpa berhubungan dengan manusia yang lain bahkan untuk urusan sekecil apapun manusia tetap membutuhkan orang lain.⁷¹

Sosialisasi menurut Tumanggor adalah hubungan satu sama lain ketika dua orang atau lebih hadir bersama, mereka menciptakan suatu hasil satu sama lain berinteraksi, berkomunikasi satu sama lain, dikarenakan manusia merupakan makhluk simbiosis mutualisme, yaitu saling bergantung antara satu dengan yang lain, manusia membutuhkan individu lain sebagai tempat berinteraksi, menyampaikan atau bertukar suatu pikiran.⁷²

Lebih lanjut menurut Koentjaraningrat sosialisasi merupakan seluruh proses dimana seorang individu sejak masa kanak-kanak sampai dewasa,

⁷⁰ . Asy'arie, Musa, *Filsafat Islam Tentang Kebudayaan*, (Yogyakarta. Lespi,1999), h. 152

⁷¹ Roskon, Tokoh Adat, Wawancara di Tiyuh Penumangan, pada tanggal 10 september 2019

⁷² . Tumanggor, Rusmin, *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*, (Jakarta: Prenanda Media Grup, 2014.), h 146

berkembang, berhubungan, mengenal dan menyesuaikan diri dengan individu-individu lain yang hidup dalam masyarakat sekitarnya.⁷³

Sosialisasi menurut Peter L. Berger ialah proses pada seseorang anak yang sedang belajar menjadi anggota masyarakat. Adapun yang dipelajarinya ialah peranan pola hidup dalam masyarakat yang sesuai dengan nilai dan norma-norma maupun kebiasaan yang berlaku dalam masyarakat.⁷⁴

Apabila seorang individu kurang bersosialisasi dengan orang lain dan lingkungan maka orang itu tidak bisa menyesuaikan diri dengan masyarakat dan lingkungan sekitarnya, dan ketika seseorang tidak bisa menyesuaikan diri dengan masyarakat dan lingkungan sekitarnya bukan mustahil dapat memicu terjadinya kesenjangan dan konflik sosial.

Pendapat para ahli di atas dapat dikatakan bahwa filosofi falsafah *sakai sambayan* erat kaitannya dengan konsep bersosialisasi, hal tersebut cukup beralasan mengingat masyarakat termasuk masyarakat etnis Lampung adalah makhluk sosial atau makhluk yang bermasyarakat, dalam hubungannya dengan manusia sebagai makhluk sosial, manusia selalu hidup bersama diantara manusia lainnya, yang tidak bisa hidup sendirian. Adanya falsafah *sakai sambayan* diharapkan dapat meningkatkan hubungan sosial atau sosialisasi yang harmonis di kehidupan masyarakat Lampung, di harapkan juga dapat meningkatkan rasa kepedulian, kebersamaan, ditengah kehidupan masyarakat yang majemuk yang terdiri atas berbagai macam suku, agama, bahasa dan ras.

⁷³ . dosen pendidikan, “tahapan sosialisasi”, (On-line), tersedia di : <http://www.dosenpendidikan.co.id>, (10 september 2019)

⁷⁴ .*Ibid*, di akses pada tanggal 10 september 2019

4. Nilai-nilai Sosial Sakai Sambayan

Orang Lampung sejak zaman dahulu memiliki nilai sosial sakai sambayan. *Sakai sambayan* yang dalam bahasa Lampung diartikan sebagai gotong royong, tolong menolong, bahu membahu, dan saling memberi terhadap sesuatu yang diperlukan oleh orang lain. Nilai-nilai sosial sakai sambayan tampak terlihat jelas dari corak hukum adat yang mengutamakan kepentingan bersama dan kekeluargaan, hal tersebut dapat dilihat kegiatan-kegiatan seperti nugal (tradisi gotong royong dalam membuka ladang). Nilai-nilai sosial yang ada pada sakai sambayan sangat relevan dengan teori sosiologi, maka peneliti merujuk kepada teori solidaritas sosial Emile Durkheim.⁷⁵

The Vision of Labor in Society (1893) Dalam *The Division of Labor in Society*, Durkheim membahas tentang pembagian kerja yang spesifik dan kondisi solidaritas masyarakat. Durkheim membagi konsep solidaritas kedalam dua tipe, yaitu solidaritas mekanik dan solidaritas organik. masing-masing solidaritas dapat dibedakan melalui dua indikator, yaitu faktor pengikat solidaritas, dan sanksi yang diterapkan oleh tiap kelompok solidaritas terhadap tindakan kriminal yang dilakukan individu.

Durkheim menyatakan bahwa solidaritas mekanik identik dengan masyarakat tradisional, sedangkan solidaritas organik identik dengan masyarakat modern.⁷⁶

D. Tinjauan Pustaka

Sejauh pengetahuan peneliti, terdapat beberapa karya ilmiah yang memiliki tema serupa tentang sosial keagamaan, yaitu skripsi yang berjudul:

⁷⁵. Depdiknas, Kamus Besar Bahasa Indonesia. (Jakarta: Balai Pustaka, 2007)

⁷⁶. Ritzer, George, *The Wiley-Blackwell Companion to Sociology*, (Oxford: Wiley-Blackwell, 2003), h.200.

1. Skripsi yang berjudul “Pola Aktivitas Sakai Sambayan Dalam Masyarakat Mutikultural di Kelurahan Kedamaian Kecamatan Kedamaian Bandar Lampung” yang ditulis oleh Mardhitara Nanda Aulia mahasiswa Jurusan Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Lampung tahun (2016).⁷⁷ penelitian yang dilakukan oleh Mardhitara Nanda Aulia lebih berfokus untuk mengetahui bagaimana pola aktivitas sakai sambayan dalam masyarakat mutikultural di Kelurahan Kedamaian, Kota Bandar Lampung, sedangkan peneliti lebih memfokuskan pada implementasi dan implikasi falsafah hidup *sakai sambayan* pada remaja di Tiyuh Penumangan
2. Skripsi yang berjudul “Pengaruh Budaya Sakai Sambayan Terhadap Solidaritas Sosial (Studi Kasus di Desa Negeri Agung Kabupaten Waykanan)” , yang ditulis oleh Dila Oktariana Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung Tahun 2016.⁷⁸ Fokus kajiannya adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh budaya sakai sambayan terhadap solidaritas sosial.
3. Skripsi yang berjudul “Implementasi Sakai Sambayan dalam Pembentukan Akhlak Masyarakat di Tiyuh Karta Kecamatan Tulang Bawang Tengah Kabupaten Tulang Bawang Barat”, yang ditulis oleh Rozali Bangsawan. mahasiswa Jurusan Aqidah dan Filsafat Islam Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Lampung tahun (2017).⁷⁹

⁷⁷ . Mardhitara Nanda Aulia, *Pola Aktivitas Sakai Sambayan Dalam Masyarakat Mutikultural di Kelurahan Kedamaian Kecamatan Kedamaian Bandar Lampung*, (Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Lampung, 2016)

⁷⁸ . Dila Oktariana, *Pengaruh Budaya Sakai Sambayan Terhadap Solidaritas Sosial Studi Kasus di Desa Negeri Agung Kabupaten Waykanan*, (Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Tahun 2016).

⁷⁹ . Rozali Bangsawan, *Implementasi Sakai Sambayan dalam Pembentukan Akhlak Masyarakat di Tiyuh Karta Kecamatan Tulang Bawang Tengah Kabupaten Tulang Bawang Barat*, (Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Lampung, 2017).

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Ahmadi Abu, Munawar Sholeh, *Sosiologi Perkembangan Cet Pertama*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005.
- Al Mighwar, Muhammad, *Psikologi Remaja. Cet Ke 2*, Bandung: CV Pustaka Setia, 2011
- Daradjat, Zakiah, *Pembinaan Moral dan Agama bagi Remaja*, Jakarta: Elex Media, 2002.
- Hadi, Sutrisno, *Metode Penelitian Agama; Pendekatan Teori dan Praktik*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002.
- Hasan, M Iqbal, *Pokok-Pokok Materi Metode Penelitian dan Aplikasinya*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002.
- Hilman, Hadikusuma, Dkk, *Adat Istiadat Daerah Lampung*, Bandar Lampung: Bagian Proyek dan Pembinaan Nilai-nilai Buidaya Derah Lampung, 1996.
- Koentjaraningrat, *Kebudayaan Mentalis dan Pembangunan*, Jakarta: Gramedia, 2002
- Mahmud, M Dimyadi, *Psikologi Suatu Pengantar Edisi Terbaru*, Yogyakarta: Andi dengan BPFE, 2018.
- Murtadha, Muthahhari, *Perspektif Al-Qur'an tentang Manusia dan Agama, Terjemahan Haidir Baqir, (Pengarang asli tidak disebutka)*, Bandung: Mizan, . 1992.
- Musa, Asy'arie, *Filsafat Islam Tentang Kebudayaan*, Yogyakarta: Lespi, 1999.
- Notowidagdo, H Rohiman, *Ilmu Budaya Dasar Berdasarkan Al-Qur'an dan Hadits*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2000
- Nurdin, A Fauzie, *Budaya Muakhi dan Pembangunan Daerah Menuju Masyarakat Bermartabat*, Yogyakarta: Gama Media, 2009.
- Osman, Raliby, *Filsafat Islam Tentang Kebudayaan*, Yogyakarta: Lespi, 1999.
- Ritzer, George, The Wiley-Blackweel, *Companion to Sociology*, Oxford: Wiley Blackweel, 2003.
- Robert, *Psikologi Perkembangan Anak Bangsa*, Jakarta: Gramedia, 2001.

- Rusmin, Tumanggor, *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*, Jakarta: Prenanda Media Grup, 2014.
- Sabaruddin SA, *Lampung Pepadun dan Saibatin*, Jakarta: Gramedia, 1976.
- Santrock, John W, *Perkembangan Remaja*, Jakarta: Erlangga, 2005.
- Sarmono, Sarlito Wirawan, *Psikologi Remaja* Ed. Revisi, Cet.16. Jakarta: Rajawali Pers, 2013.
- Setiadi Elly M, dkk, *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar. Ed. 2. Cet.8*, Jakarta: Kencana, 2012.
- Soemardjan dan Soemardi, *Setangkai Bunga Sosiologi*, Jakarta: Erlangga, 2002.
- Subagio, Joko, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2001.
- Sugiono, *Penelitian Parametrik dan Non Parametrik* Jakarta: Grasindo, 2010.
- Supayoga, Imam dan Tabroni, *Metodelogi Penelitian Sosial Agama*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001.
- Surakhmad, Winarno, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, Bandung: Rajawali Pers, 1994.
- Taylor Shelley Elizabeth, Dkk, *Psikologi Sosial Edisi Kedua Belas*, Jakarta: Kencana, 2009.
- Widjaja Haw, *Pemerintahan Desa/Marga*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003.
- Yusuf, Himyari, *Filsafat Kebudayaan Strategi Pengembangan Kebudayaan Berbasis Kearifan Lokal*, Bandar Lampung: Harakindo Publishing, 2013.

Jurnal

Dila Oktariana, “Pengaruh Budaya Sakai Sambayan Terhadap Solidaritas Sosial (Studi Kasus di Desa Negeri Agung Kabupaten Waykanan”. (Disertai Program Sarjana Ilmu Sosial dan Politik Universitas Lampung 2016).

Hanifa Nur Aulya, “*Perilaku Sosial dan Gaya Hidup Remaja* (Disertai Program Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2017).

Mardhitara Nanda Aulia, “Pola Aktivitas Sakai Sambayan Dalam Masyarakat Mutikultural di Kelurahan Kedamaian Kecamatan Kedamaian Bandar Lampung ”. (Disertai Program Sarjana Ilmu Sosial dan Politik Universitas Lampung 2016).

Rowland B.F, Pasaribu Jurnal *Kebudayaan dan Masyarakat*.

Rozali Bangsawan, “Implementasi Sakai Sambayan dalam Pembentukan Akhlak Masyarakat di Tiuh Karta Kecamatan Tulang Bawang Tengah Kabupaten Tulang Bawang Barat”. (Disertai Program Sarjana Agama Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Lampung 2017).



Wawancara

Adi Putra, Wawancara dengan Penulis, Tiyuh Penumangan Baru, tanggal 6 oktober 2019.

Alamsyah, Wawancara dengan Penulis, Tiyuh Penumangan Baru, tanggal 6 oktober 2019.

Andrie, Wawancara dengan Penulis, Tiyuh Penumangan Baru, tanggal 6 oktober 2019.

Ayu Indriyana, Wawancara dengan Penulis, Tiyuh Penumangan Baru, tanggal 6 oktober 2019.

Eka Rahyma, Wawancara dengan Penulis, Tiyuh Penumangan Baru, tanggal 6 oktober 2019.

Lucky Nurjaya, Wawancara dengan Penulis, Tiyuh Penumangan Baru, tanggal 6 oktober 2019.

Putri Lestari, Wawancara dengan Penulis, Tiyuh Penumangan Baru, tanggal 6 oktober 2019.

Rio Dinata, Wawancara dengan Penulis, Tiyuh Penumangan Baru, tanggal 6 oktober 2019.

Riski Irawan, Wawancara dengan Penulis, Tiyuh Penumangan Baru, tanggal 6 oktober 2019.

Roskon, Wawancara dengan Penulis, Tiyuh Penumangan Baru, 6 oktober 2019.

Wirdani, Wawancara dengan Penulis, Tiyuh Penumangan Baru, tanggal 6 oktober 2019.

Yusri, Wawancara dengan Penulis, Tiyuh Penumangan Baru, Tanggal 6 Oktober 2019

Sumber on-line

Abdul Syani, “Falsafah Hidup Masyarakat Lampung Sebuah Wacana Terapan”. (On-line), tersedia di : <http://abdulsyani.blogspot.com> (10 September 2019).

Andi Prastowo, M.pd, “Pengertian dan Penggunaan Metode Dokumentasi”. (On-line), tersedia di : <http://aadesanjaya.blogspot.com> (8 Juli 2018).

An-Nahdi, “Penyajian Data Statistika”. (On-line), tersedia di : <http://salimnahdi.blogspot.com> (8 Juli 2018).

Darniahbongas, “Pendekatan Sosiologis (Salah Satu Alat untuk Memahami Agama)”. (On-line), tersedia di : <https://darniahbongas.wordpress.com> (8 Juli 2018).

Fachruddindani, “Inti Studi Bahasa Lampung adalah Piil Pesenggiri”, tersedia di : <http://fachruddindani.blogspot.co.id> (9 september 2019).

hartatyfatshaf, “Triangulasi dalam Penelitian Kualitatif”, (On-line), tersedia di: <http://hartatyfatshaf.blogspot.com>, (8 Juli 2018).

Maxmanroe.com, “Arti Signifikan dalam Penelitian”. (On-line), tersedia di : <http://www.maxmanroe.com> (8 Juli 2018).

Menulis Proposal Penelitian, “Reduksi Data dalam analisis penelitian kualitatif menurut Miles & Huberman”. (On-line), tersedia di : www.menulisproposalpenelitian.com (8 Juli 2018).

Wikipedia Bahasa Indonesia, “Budaya”. (On-line), tersedia di : <https://id.m.wikipedia.org> (8 Juli 2018).